

PENGARUH PENERAPAN MEDIA RITATOON LACI SIKLUS AIR SEBAGAI MEDIA LITERASI VISUAL DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

She Fira Azka Arifin¹, Feby Yolla Fitria²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

Jl. Brigjend. Katamso II Waru Sidoarjo

¹shefira@unsuri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media ritatoon laci siklus air terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan *Tru-Experimental Design tipe Pretest-posttest control Group Design*. Tempat penelitian ini di MINU Kedungrejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo. Teknik sampel yang digunakan yaitu Teknik *Purposive Sampling*, adapun sampel yang diambil berjumlah 54 siswa, yaitu 27 siswa kelas V-B dan 27 siswa kelas V-C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas Cronbach's Alpha melalui SPSS 26 pada instrumen sebelum digunakan, teknik analisis persentase dan mean, uji independent sample t-test, serta uji korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media ritatoon laci siklus air diperoleh hasil 95,4% tergolong "sangat baik". Hasil nilai kelas kontrol 76,57% tergolong "sangat tinggi" dan hasil nilai kelas eksperimen 80,83% tergolong "sangat tinggi". Hasil uji independent sample t-test diketahui rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,83 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 76,57. Selain itu, nilai sig. (2-tailend) sebesar $0.000 < 0,05$ dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keterampilan berbicara siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air. Hasil korelasi pearson diperoleh sebesar $r = 0,591$ berada pada 0,40-0,599 nilai tersebut menunjukkan pada tingkat hubungan yang sedang.

Kata kunci: Media visual, Literasi Visual, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the water cycle ritatoon drawer media on the speaking skills of class V MI students. This type of research is quantitative with *Tru-Experimental Design type Pretest-posttest control Group Design*. The place of this research is MINU Kedungrejo. The population in this study were all class V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo students. The sampling technique used was the *Purposive Sampling Technique*, the samples taken were 54 students, namely 27 students in class V-B and 27 students in class V-C. The data collection techniques used are questionnaires, tests and documentation. The data analysis techniques used are the Cronbach's Alpha validity and reliability test via SPSS 26 on the instrument before use, percentage and mean analysis techniques, independent sample t-test, and Pearson correlation test. The results of the research showed that the application of the water cycle ritatoon drawer media obtained results of 95.4% classified as "very good". The control class score of 76.57% is classified as "very high" and the experimental class score of 80.83% is classified as "very high". The results of the independent sample t-test showed that the experimental class average was 80.83 and the control class average was 76.57. In addition, the sig value. (2-tailend) of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a difference in the average speaking skills of students who apply and do not apply the air cycle drawer ritatoon media. The Pearson correlation results obtained were $r = 0.591$, which was 0.40-0.599, this value indicates a moderate level of relationship.

Keywords: *Visual media, Visual Literacy, Speaking Skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan antara guru dan siswa dimana terjadi proses suatu perubahan yang dialami oleh siswa baik dari segi psikologis maupun secara kognitif siswa. Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai peranan utama (Abdi, 2012). Namun kondisi tersebut bertolak belakang dengan kondisi nyata saat ini bahwa masih banyak sekolah-sekolah yang masih diterapkan pola pengajaran yang didominasi oleh

guru (*teacher centered*), seorang guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi atau sumber belajar. Sedangkan pembelajaran saat ini yang sejalan dengan pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang menggabungkan kecakapan literasi, kemampuan pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta penguasaan teknologi. Hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu pengetahuan saja namun siswa lebih terampil dalam mengaplikasikan teknologi, menjadi manusia literat,

dan berkarakter/akhlak yang baik (Sudirman et al., 2023).

Pengajaran yang dilakukan biasanya guru menguasai kelas dan seringkali menyampaikan materi dengan metode konvensional. Pola pembelajaran yang konvensional memandang bahwa proses pembelajaran dilakukan sebagaimana umumnya, guru memberikan pengetahuan pada siswa, guru mentransfer pengetahuan pada siswa, dan siswa cenderung bersifat sebagai penerima (Ula, 2013). Hal ini diketahui berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang penting untuk dihadirkan pada siswa tingkat sekolah dasar. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2013). Media pembelajaran yang baik yaitu media pembelajaran yang komunikatif atau media yang dapat dan mudah dimengerti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran perasaan dan kemampuan siswa sehingga bisa mendorong terciptanya proses belajar siswa untuk menambah informasi yang baru pada diri siswa (Haryanto, 2014). Media yang dibutuhkan oleh guru yakni seperti yang sudah dijelaskan bahwa media yang memiliki ciri seperti media permainan sambil belajar.

Setiap jenis media pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan, dan spesifikasi tertentu yang digunakan sesuai kebutuhan. Salah satunya yaitu media visual (Hernawan, 2013). Media tertentu yang digunakan biasanya berkaitan dengan benda-benda konkret dalam kehidupan nyata dan sudah tersedia. Beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi; 3) praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan; 4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses

pembelajaran; 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan; 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Salah satu media pembelajaran yang berbasis visual dalam penelitian Armiansyah, dkk menyebutnya sebagai media literasi visual yang merupakan media berbasis visual digunakan dalam pembelajarannya menulis cerita pendek (Armiansyah et al., 2023). Literasi sebagai salah satu kecakapan yang diharapkan dari proses pembelajaran abad 21 dapat diakomodasi melalui variasi media pembelajaran berbasis visual. Hal ini sejalan dengan makna literasi visual oleh Ge Purwanti pada tahun 2016 merupakan kompetensi dalam memahami makna suatu gambar, pemahaman pesan yang dikomunikasikan melalui bingkai ruang dengan mengamati objek, pada gambar, waktu, dan penjarannya (Armiansyah et al., 2023). Salah satu variasi media literasi visual yang lain yaitu media ritatoon.

Media Ritatoon merupakan media gambar berseri yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian informasi, tahapan, dengan bentuk tiga dimensi. Gambar-gambar berbingkai tersebut dikemas dalam sebuah standar yang berlubang dan berlajur-lajur untuk menempatkan bingkai gambar tersebut. Hal ini sejalan bahwa Ritatoon merupakan media penyampaian pesan secara visual dengan simbol-simbol garis dalam rangkaian gambar seri dan menggunakan standar dalam penggunaannya. Dengan standar tersebut, media ritatoon yang berbasis gambar tampak berbentuk tiga dimensi (Kustiawan, 2016).

Salah satu pengembangan media ritatoon yaitu media ritatoon laci siklus air yang dikembangkan oleh Arifin dan Sukartiningsih. Media tersebut digunakan untuk materi IPA dan Bahasa Indonesia yang sesuai pembelajaran dalam kurikulum 2013. Pada materi Bahasa Indonesia berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam menyajikan kembali secara lisan dengan menelaah informasi dari gambar nonfiksi tentang peristiwa siklus air dan pemanfaatan air. Gambar-gambar yang terdapat pada ritatoon memuat proses/tahap sesuai dengan karakteristik materi dan dikemas dalam sebuah kotak berbentuk laci yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusias belajar siswa. Muatan isi media ritatoon dapat digunakan

secara fleksibel dan disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan.

Media ritatoon laci siklus air merupakan media berbasis visual dengan bentuk tiga dimensi yang di dalamnya terdapat urutan gambar informasi peristiwa nonfiksi siklus air dan pemanfaatan air dalam kehidupan. media yang dirancang dalam proses pengembangan berbentuk laci yang masih menggunakan standart untuk menempatkan gambar-gambar agar dapat berdiri dan berguna sekaligus sebagai penyimpan. Media ritatoon ini berukuran 37 cm x 28 cm x 10 cm yang lebih kecil dari media ritatoon pada umumnya. Gambar berbingkai media ritatoon terbuat dari triplek sengon 3mm berukuran 32cm x 25 cm (Arifin & Sukartiningsih, 2019). Media ritatoon laci siklus air ini bertujuan untuk membantu siswa melatih keterampilan berbicara.

Kelebihan media ritatoon laci siklus air memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Media ritatoon dibuat dari bahan yang berasal dari lingkungan.
2. Media ritatoon dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan belajar. Hal ini karena media ritatoon memiliki tampilan yang menarik dan dikemas dalam bentuk laci yang dapat digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dengan memulai pembelajaran dengan tebakan. Dengan begitu, siswa akan berlomba-lomba untuk menjawab, dan siswa yang malu-malu akan terlatih berbicara menjawab pertanyaan dari guru berkaitan dengan media tersebut.
3. Media ritatoon mampu memperjelas dan memudahkan siswa dalam memahami isi materi. Hal tersebut dikarenakan konten media ritatoon berisikan gambar seri atau tahapan yang di dalamnya terdapat informasi. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat teori. Selain itu, ukuran media ritatoon yang besar mampu memperjelas pandangan siswa.
4. Media ritatoon dapat menjadi variasi dalam pembelajaran. Kegiatan/ aktivitas siswa di dalam kelas pun bervariasi karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, tetapi memperoleh pengetahuan dan pengalaman sendiri terhadap media tersebut.
5. Media ritatoon dapat digunakan untuk semua jenjang, karena konten materi fleksibel atau dapat disesuaikan di semua jenjang.

Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain secara lisan (Nurjamil, 2011). Keterampilan berbicara sendiri meliputi terampil dalam memilih bunyi-bunyi bahasa seperti kata, kalimat, serta tekanan, nada secara tepat dalam menyampaikan suatu gagasan, gagasan, pikiran sesuai konteks semua pembelajaran. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar. Aktivitas berbicara erat kaitannya dengan komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian tidak semua siswa mampu berkomunikasi secara efektif sesuai capaian pembelajaran. Pembelajaran bahasa akan lebih optimal dengan menitikberatkan pada kompetensi yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran. Selain itu, melalui pembelajaran bahasa juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan Salah satunya keterampilan komunikasi yang menjadi kebutuhan pada pembelajaran abad 21. Lebih detail diungkapkan bahwa komunikasi merupakan keterampilan dalam menyampaikan gagasan atau pemikiran dalam mengekspresikan diri baik secara lisan/oral maupun tulisan (Redhana, 2019).

Berdasarkan penelitian tersebut maka dilakukan penelitian eksperimen lebih lanjut pada hasil produk pengembangan media Ritatoon laci siklus air untuk mengetahui penerapan media ritatoon laci siklus air, mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas V, mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan dan yang tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air, dan mengetahui pengaruh penerapan media ritatoon laci siklus air terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V melalui judul pengaruh penerapan media ritatoon laci siklus air sebagai media literasi visual dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V MI/SD.

METODE

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan jenis *True Experimental Design tipe Pretest-posttest control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MINU Kedungrejo yang berada di Jl. Brigjen Katamso

No.126, Kedungrejo, Kec. Waru. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari di MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo. Teknik sampel yang digunakan yaitu Teknik *Purposive Sampling*, adapun sampel berjumlah 54 siswa, yaitu siswa kelas V-B dan siswa kelas V-C MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner (angket), berupa tes, angket, dan dokumentasi.

Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen penelitian yang berupa angket perlu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas butir soal dan reliabilitasnya.

Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuisisioner. Suatu kuesioner (angket) dikatakan valid jika pernyataan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner (Ghozali, 2011). Dalam hal ini berguna untuk mengetahui bagaimana penerapan media ritatoon laci siklus air terhadap keterampilan berbicara siswa. Uji validitas melalui analisis korelasi pearson menggunakan program windows SPSS 26. Jika pada tingkat signifikan 5% nilai $r \geq$ hitung tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada waktu dan tempat yang berbeda. reliabilitas jenis Cronbach's Alpha, yang mana kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable (layak), apabila alpha cronbach $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika alpha cronbach $< 0,60$. Dalam hal ini berguna untuk mengetahui bagaimana penerapan media Ritatoon laci siklus air terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo. Rumus persentase dan mean digunakan untuk mengetahui hasil penerapan media ritatoon laci siklus air dan mengetahui keterampilan berbicara siswa.

Teknik analisis uji-t (*student test*) adalah uji komperatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval perbedaan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan dan yang tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Uji korelasi pearson SPSS versi 26 untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan

sebaliknya. Setelah hasil uji korelasi diinterpretasikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Intervasl Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas melalui analisis korelasi pearson menggunakan program windows SPSS 26 dengan hasil berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Penerapan Media <i>Ritatoon Laci Siklur Air</i>			
No	r	r	
Soal	Tabel	Hitung	Keterangan
1	0,381	0,663	Valid
2	0,381	0,416	Valid
3	0,381	0,731	Valid
4	0,381	0,671	Valid
5	0,381	0,531	Valid
6	0,381	0,492	Valid
7	0,381	0,443	Valid
8	0,381	0,637	Valid
9	0,381	0,432	Valid
10	0,381	0,617	Valid
11	0,381	0,386	Valid
12	0,381	0,496	Valid
13	0,381	0,492	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai r_{hitung} lebih

besar daripada r_{tabel} sehingga semua data dapat dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan menggunakan program SPSS 26 sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	13

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pada setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar daripada 0,60 sehingga dapat dikatakan instrumen penelitian reliabel, sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Role of Thumb	Kriteria
X (media Ritatoonlaci siklus air)	0,780	0,60	Reliabel

3. Hasil Data Penerapan Media Ritatoon Laci Siklus Air

Penerapan media ritatoon laci siklus air dilihat berdasarkan perolehan data pengisian angket. Jumlah responden yang mengisi angket berjumlah 27 responden. Angket yang dibuat sebanyak 13 butir pertanyaan. Untuk memperoleh data tentang Variabel X yaitu penerapan media Ritatoon laci siklus air.

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa penggunaan media ritatoon laci siklus air siswa kelas V sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{2578}{2700} \times 100\% = 95,4\%$$

Hasil perolehan tersebut berada pada interval 75,01 - 100% yang tergolong "Sangat Baik". Siswa dapat menerima materi yang disampaikan menjadi jelas dengan menggunakan media Ritatoon dan 99% siswa dapat diajak untuk berdiskusi untuk menyampaikan gagasan melalui sebuah gambar dan mengurutkannya.

4. Hasil Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Untuk memperoleh data tentang variabel Y yaitu keterampilan berbicara siswa kelas V-B dan V-C MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo menggunakan metode Tes berbicara

siwa. Data yang disajikan adalah pengolahan data yang telah diperoleh dari Tes berbicara siswa

kelas V-B dan V-C dengan total adalah 54 siswa. Aspek yang dinilai meliputi 5 aspek kriteria keterampilan berbicara.

Data tes kelas V-B yang diperoleh dikelolah dengan uraian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{2067,5}{2700} \times 100\% = 76,57\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas skor yang diperoleh yaitu 76,57%. Jika dikonversikan pada tabel standar presentase, maka nilai yang diperoleh berada pada interval 75,01%-100% dengan kriteria "Sangat Tinggi". Hal ini disebabkan karena 85% siswa memiliki nilai di atas kriteria ketentuan minimal (KKM).

Data tes kelas V-C yang diperoleh dikelolah dengan uraian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{2182,5}{2700} \times 100\% = 80,83\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas skor yang diperoleh yaitu 80,83%. Jika dikonversikan pada tabel standar presentase, maka nilai yang diperoleh berada pada interval 75,01% - 100% dengan kriteria "SangatTinggi". Hal ini disebabkan karena

	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
keterampilanberbicara	Equal variances assumed	,492	,486	3,811	52	,000	4,25926	1,11762	2,01659	6,50193
	Equal variances not assumed			3,811	49,383	,000	4,25926	1,11762	2,01376	6,50476

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keterampilanberbicara	posttest eksperimen	27	80,8333	3,60288	,69338
	kontrol	27	76,5741	4,55459	,87653

87,5% siswa memiliki nilai diatas kriteria ketentuan minimal (KKM).

5. Uji Independent Sample T-Test

Hasil uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui adakah Perbedaan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan dan yang tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air. Hasil uji independent sample t-test dalam penelitian ini sebagai berikut:

Correlations

		Media ritatoon	Keterampilan Berbicara
Media ritatoon	Pearson Correlation	1	,591**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	27	27
Keterampilan Berbicara	Pearson Correlation	,591**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	27	27

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keterampilan berbicara siswa yang menerapkan dan yang tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air.

6. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,01 dimana nilai ini kurang dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) dan korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,591 (Sedang) sehingga dapat dikatakan “Ada pengaruh antara media ritatoon laci siklus air terhadap keterampilan berbicara siswa”.

PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan ide atau gagasan secara lisan atau oral. Sedangkan komunikasi memiliki pengertian yang lebih luas dalam mengungkapkan suatu gagasan yang bersifat lisan dan tulis. Melalui media literasi visual yang telah dibuktikan keefektifan media literasi visual terhadap menulis teks cerita pendek pada siswa kelas IV dalam penelitian berjudul “Keefektifan Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks Cerita Pendek Pada Murid Kelas IV Ptf SDN Labuang Baji II Makassar” (Arminsyah et al., 2023).

Adapun penelitian ini memfokuskan pada uji coba eksperimen media literasi visual yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya yaitu media ritatoon laci siklus air terhadap keterampilan berbicara siswa. Dalam pelaksanaannya, hasil keterampilan berbicara siswa kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo dapat diketahui berdasarkan hasil tes yaitu tes berbicara siswa. Setelah mendapatkan data melalui tes berbicara siswa tentang keterampilan berbicara siswa (Y) dengan menilai aspek yang dinilai sebanyak 5 aspek yang meliputi kelengkapan isi penjelasan, ketepatan pemilihan kata, ketepatan struktur kalimat, keberanian, dan kelancaran.



Gambar 1. Penerapan Media Ritatoon Laci Siklus Air

Hasil penelitian tentang keterampilan berbicara siswa telah dibuktikan dari hasil perhitungan dengan teknik analisis prosentase diperoleh hasil nilai 76,57% kelas V-B tergolong “sangat tinggi” karena berada pada 75,01-100%, dan nilai 80,83% kelas V-C tergolong “sangat tinggi” karena berada pada 75,01-100%. Sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga mampu berkreasi dan berinovasi. Hal ini dapat menambah pengalaman siswa, dan menjadi bekal ketika terjun di dunia masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Guilford bahwa dalam pelaksanaannya kemampuan untuk menyeimbangkan, kemampuan mensistesis, menganalisis, dan menerapkan berbagai informasi yang terkumpul untuk memecahkan masalah (Jamaris, 2013).

Perbedaan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan dan yang tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air di MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo diperoleh berdasarkan data dari tes berbicara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah mendapatkan data melalui tes berbicara siswa tentang keterampilan berbicara siswa (Y) dengan menilai aspek yang dinilai sebanyak 5 aspek. Hasil penelitian terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan dan yang tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air, hal telah dibuktikan dari hasil tabel output uji independent sample t-test diketahui rata-rata (mean) keterampilan berbicara siswa yang menerapkan media ritatoon laci siklus air yaitu 80,83 dan rata-rata (mean) kelas yang tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air yaitu 76,57. Walaupun memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan pengambilan keputusan yaitu $0,000 < 0,05$. Namun siswa yang menerapkan media ritatoon laci siklus air memiliki nilai rata-

rata yang lebih tinggi dari siswa yang tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air. Jadi dapat disimpulkan bawa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan dan yang tidak menerapkan media ritatoon laci siklus air.

Hal ini sesuai dalam Dave Mairer bahwa menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura. Pada pembelajaran yang menyenangkan terdapat komponen penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu: bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari dan munculnya nilai yang membahagiakan serta apabila dijadikan satu, maka akan melahirkan sesuatu yang baru. dan meningkatkan daya kreativitas siswa dalam menuangkan ide, dan gagasan yang telah didapat selama pembelajaran (Meier, 2002).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media ritatoon laci siklus air dibuktikan melalui penelitian eksperimen telah menunjukkan adanya pengaruh penerapan media ritatoon laci siklus air pada siswa kelas V. eksperimen dilakukan melalui beberapa tahap uji validitas, uji reliabilitas, uji independent sample t-test, dan uji korelasi pearson untuk membuktikan dan menjawab rumusan masalah. Media ritatoon laci siklus air sebagai media literasi visual yang dapat membantu siswa berlatih dalam menerima pesan visual secara akurat, membangun makna, dan menciptakan serta menyampaikan pesan visual. Manfaat dalam peningkatan literasi visual dapat menguasai literasi dan meningkatkan komunikasi, yang mana hal ini berkaitan dengan kecerdasan dalam memahami dan menginterpretasi pesan-pesan yang disampaikan pada gambar sehingga menjadi sarana yang efektif dalam penyampaian pesan dan mempengaruhi perilaku/persepsi pengguna media visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, U. R. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Arifin, S. F. A., & Sukartiningsih, W. (2019).

- Pengembangan Media Ritatoon Laci Siklus Air Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unesa*, 7(3), 1–13.
- Arminsyah, R., Syahrudin, & Razak, N. K. (2023). Keefektifan Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks Cerita Pendek Pada Murid Kelas IV PFT SDN Labuang Baji II Makassar. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 163–167.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP UNDIP.
- Haryanto. (2014). *Asesmen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hernawan, A. H. (2013). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Universitas Terbuka Press.
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gunung Samudera.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Hand Book (terjemahan)*. Kaifa.
- Nurjamil, D. (2011). *Terampil Berbahasa*. Alfabeta.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Sudirman, Anggereni, S., Marlinda, N. L. P. M., Silalahi, E. K., Fitriani, A., Siregar, H. T., Pa, R. H. B., Azizah, N. N., Hidayat, Saputri, M., Wirda, Nasrianty, & Karim, S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan* (S. Haryanti (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ula, S. (2013). *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Ar-Ruzz Media.